



Langkah Bersama Intelektua
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)
Volume 2, No 3 Mei 2026 (Halaman 278-283)

DAMPAK DARI PENYALAHGUNAAN NAPZA BAGI GENERASI MUDA

Ajeng Putri¹, Anggi Anatasya², Fita Septiana³, Masriyati⁴, Ratu Ditta Purwitasari⁵,
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Kota Serang,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : ajengputri651@gmail.com¹, anggianatasya19@gmail.com²,
fitaseptiana98@gmail.com³, masriyati2111@gmail.com⁴, ratuditta23@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) semakin menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan generasi muda. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, seperti kerusakan organ vital, gangguan sistem saraf, dan menurunnya imunitas tubuh, tetapi juga merambah ke aspek psikologis berupa munculnya depresi, kecemasan, serta perilaku menyimpang. Selain itu, konsekuensi sosial dari penyalahgunaan NAPZA terlihat dalam menurunnya produktivitas, rusaknya keharmonisan keluarga, meningkatnya tindak kriminal, serta melemahnya kualitas sumber daya manusia yang seharusnya menopang pembangunan bangsa. Generasi muda yang sedang berada dalam fase pencarian identitas sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, tekanan kelompok sebaya, dan minimnya pengetahuan tentang bahaya NAPZA. Penelitian ini berupaya menelaah secara menyeluruh dampak penyalahgunaan NAPZA dengan pendekatan multidisipliner, mencakup perspektif kesehatan masyarakat, psikologi perkembangan, kriminologi, dan hukum. Metode yang digunakan berupa kajian literatur serta analisis normatif terhadap regulasi yang berlaku, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai konsekuensi yang muncul. Temuan menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA tidak hanya merugikan individu, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, diperlukan langkah pencegahan yang terintegrasi melalui pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah, penguatan regulasi serta penegakan hukum, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan bebas NAPZA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan publik yang lebih efektif dalam menekan angka penyalahgunaan NAPZA, sekaligus mendukung program rehabilitasi dan pemberdayaan generasi muda agar kembali produktif dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan urgensi kajian mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA sebagai pijakan awal untuk merumuskan solusi yang berkesinambungan.

Article History

Received: 21 Mei 2026
Reviewed: 26 Mei 2026
Published: 31 Mei 2026

Copyright : Author
Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: Napza, Generasi Muda, Penyalahgunaan, Dampak Sosial, Pencegahan.

ABSTRACT

The abuse of Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances (NAPZA) has increasingly become a tangible threat to the sustainability of younger generations. Its impact is not limited to physical health issues such as damage to vital organs, nervous system disorders, and weakened immunity, but also extends to psychological problems including depression, anxiety, and deviant behavior. Moreover, the social consequences of NAPZA abuse are evident in declining productivity, disrupted family harmony, rising criminal activity, and the deterioration of human resources that should support national development. Young people, who are in the phase of identity formation, are particularly vulnerable to environmental influences, peer pressure, and a lack of knowledge about the dangers of NAPZA. This study seeks to comprehensively examine the effects of NAPZA abuse through a multidisciplinary approach, encompassing perspectives from public health, developmental psychology, criminology, and law. The methods employed include literature review and normative analysis of existing regulations, providing a holistic understanding of the consequences involved. Findings reveal that NAPZA abuse harms not only individuals but also imposes significant social and economic burdens on communities and the state. Therefore, integrated preventive measures are urgently needed, involving family and school-based education, stronger regulations and law enforcement, as well as active community participation in creating drug-free environments. The results of this research are expected to serve as a foundation for more effective public policy formulation aimed at reducing NAPZA abuse, while also supporting rehabilitation programs and youth empowerment initiatives to restore productivity and contribution to national development. In conclusion, this study underscores the urgency of addressing the impact of NAPZA abuse as a critical step toward sustainable solutions.

Keywords: NAPZA, Youth, Substance Abuse, Social Impact, Prevention.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai penopang utama pembangunan bangsa, sebab pada mereka terletak harapan untuk melanjutkan cita-cita nasional sekaligus menghadapi tantangan global. Akan tetapi, peran penting ini semakin terancam oleh meningkatnya kasus penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA). Fenomena tersebut kian mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa,

seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap zat terlarang, lemahnya kontrol sosial, serta derasnya arus globalisasi yang membawa pengaruh budaya negatif. Situasi ini menimbulkan persoalan kompleks yang tidak hanya merugikan individu, tetapi juga berdampak luas bagi masyarakat dan negara. Dari perspektif kesehatan, penyalahgunaan NAPZA dapat mengakibatkan kerusakan organ tubuh, gangguan sistem saraf, penurunan imunitas, serta memicu gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan perilaku agresif.

Dari sisi psikologis, generasi muda yang terjerat NAPZA sering kali mengalami disorientasi nilai, kehilangan motivasi, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi. Sementara itu, dari aspek sosial, dampak yang muncul antara lain rusaknya keharmonisan keluarga, meningkatnya tindak kriminal, menurunnya produktivitas, serta melemahnya kualitas sumber daya manusia yang seharusnya menjadi motor penggerak pembangunan. Dari sudut pandang hukum, penyalahgunaan NAPZA berimplikasi pada sanksi pidana yang dapat menghambat masa depan pelaku, sekaligus menambah beban bagi sistem peradilan pidana. Faktor pendorong penyalahgunaan NAPZA di kalangan generasi muda sangat beragam dan saling berkaitan. Di antaranya adalah minimnya pengetahuan tentang bahaya narkoba, lemahnya pengawasan keluarga, pengaruh pergaulan bebas, tekanan dari kelompok sebaya, serta kondisi lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang tidak terkendali turut membuka peluang bagi generasi muda untuk mengakses informasi maupun jaringan distribusi NAPZA dengan lebih mudah. Apabila tidak segera ditangani, fenomena ini berpotensi menimbulkan kerusakan generasi secara sistematis dan mengancam keberlangsungan pembangunan nasional. Urgensi penelitian mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA bagi generasi muda terletak pada perlunya pemahaman menyeluruh mengenai konsekuensi yang ditimbulkan, baik dari aspek kesehatan, psikologis, sosial, maupun hukum. Kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi perumusan strategi pencegahan yang lebih efektif, penguatan regulasi dan penegakan hukum, serta program rehabilitasi dan pemberdayaan generasi muda agar kembali produktif dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam mendukung kebijakan publik yang berkelanjutan.

2. Identifikasi Masalah Mitra

1. Apa yang dimaksud dengan NAPZA, dan bagaimana klasifikasi serta perbedaan antara narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya menurut perspektif medis maupun hukum?
2. Faktor apa saja yang mendorong generasi muda melakukan penyalahgunaan NAPZA, baik dari sisi internal seperti psikologis dan rasa ingin tahu, maupun eksternal seperti pengaruh lingkungan, keluarga, dan media?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA bagi generasi muda, baik terhadap kesehatan fisik dan mental, kehidupan sosial, pendidikan, masa depan karier, maupun aspek hukum?
4. Bagaimana strategi pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, serta sejauh mana efektivitas program rehabilitasi dan sosialisasi dalam menekan angka penyalahgunaan NAPZA?

3. Tujuan Kegiatan

1. Untuk mengetahui pengertian NAPZA secara komprehensif, baik dari perspektif medis, psikologis, maupun hukum, sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang jelas mengenai jenis-jenis zat yang termasuk dalam kategori NAPZA serta risiko penggunaannya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA pada generasi muda, dengan menelaah aspek internal seperti kondisi psikologis dan rasa ingin tahu,

serta aspek eksternal seperti pengaruh lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan media sosial.

3. Untuk mengetahui dampak penyalahgunaan NAPZA bagi generasi muda secara multidimensional, mencakup dampak kesehatan fisik dan mental, konsekuensi sosial terhadap keluarga dan masyarakat, hambatan dalam pendidikan dan karier, serta implikasi hukum yang dapat mengganggu masa depan mereka.
4. Untuk mengetahui berbagai upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dapat dilakukan secara terpadu oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk strategi edukasi, penguatan regulasi, penegakan hukum, serta program rehabilitasi dan pemberdayaan generasi muda agar terhindar dari bahaya NAPZA.

4. Manfaat Kegiatan

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengertian, faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA.
2. Meningkatkan kesadaran generasi muda agar menjauhi penyalahgunaan NAPZA.
3. Membantu masyarakat dalam memahami pentingnya peran keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam pencegahan NAPZA.
4. Menjadi bahan informasi dan edukasi untuk mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan sekitar.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam program penyuluhan dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMKN 7 Kota Serang disusun agar tujuan dapat tercapai secara efektif dengan menyesuaikan karakteristik peserta yang merupakan pelajar dan generasi muda. Kegiatan dirancang interaktif sehingga mereka tetap antusias dan mampu memahami materi dengan baik. Pelaksanaan dilakukan melalui ceramah sebagai metode utama untuk menyampaikan pengertian, jenis, faktor penyebab, dampak, serta pencegahan NAPZA dengan bahasa sederhana dan contoh nyata. Diskusi digunakan untuk mendorong peserta aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman sehingga tercipta suasana belajar yang kritis.

Sesi tanya jawab memberi ruang bagi peserta mengklarifikasi hal yang belum dipahami sekaligus menjadi tolok ukur pemahaman mereka. Selain itu, diberikan motivasi dan pembinaan karakter guna menumbuhkan semangat hidup sehat, disiplin, serta dorongan menjauhi perilaku negatif. Materi juga diperkuat dengan edukasi visual berupa poster, slide, dan video agar lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan persuasif dilakukan secara humanis untuk menumbuhkan kesadaran menjaga kesehatan dan memilih pergaulan positif. Peserta diarahkan mengikuti kegiatan sosial dan aktivitas produktif seperti olahraga, seni, organisasi, keagamaan, dan bakti sosial sebagai bentuk nyata pencegahan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui pengamatan, diskusi, dan penilaian respon peserta untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan sekaligus menjadi bahan perbaikan bagi kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian melalui tahapan persiapan yang matang dan koordinasi yang intensif. Hasil penyuluhan di SMKN 7 Kota Serang menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA masih menjadi persoalan sosial yang serius di kalangan remaja. Mereka termasuk kelompok paling rentan karena berada dalam masa pencarian jati diri, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan sering kurang mendapat pengawasan keluarga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengenal istilah narkoba tanpa memahami secara mendalam dampak fisik, mental,

sosial, maupun hukum. Setelah mengikuti penyuluhan, pemahaman mereka meningkat mengenai jenis-jenis NAPZA, faktor penyebab, dampak negatif, serta cara pencegahannya.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta terlihat melalui diskusi dan tanya jawab. Mereka aktif menanyakan dampak kesehatan, cara mengenali pengguna, menolak ajakan teman sebaya, risiko hukum, hingga rehabilitasi. Penyuluhan juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga pergaulan sehat, karena penggunaan NAPZA tidak hanya merusak diri sendiri tetapi juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat. Studi pustaka mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa penyalahgunaan NAPZA dapat menurunkan prestasi belajar, memicu perubahan perilaku, menimbulkan gangguan kesehatan, konflik keluarga, hingga tindakan kriminal. Gejala yang tampak pada remaja antara lain mudah marah, sulit berkonsentrasi, malas belajar, dan sering melanggar aturan sekolah. Kegiatan ini sekaligus memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam aktivitas positif seperti olahraga, organisasi, keagamaan, dan kegiatan sosial, sehingga mereka memiliki alternatif sehat untuk mengisi waktu luang. Secara keseluruhan, penyuluhan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian generasi muda terhadap bahaya NAPZA. Lebih jauh lagi, kegiatan ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, membangun karakter yang kuat, serta menyiapkan masa depan yang lebih baik tanpa narkoba.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan di SMKN 7 Kota Serang menegaskan bahwa penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah sosial yang serius dengan dampak luas terhadap kesehatan, pendidikan, kehidupan sosial, keluarga, hingga masa depan generasi muda. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari rasa ingin tahu, lemahnya kontrol diri, pengaruh teman sebaya, pergaulan bebas, hingga kondisi sosial dan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan sangat

berbahaya, seperti kerusakan organ tubuh, gangguan mental, penurunan prestasi belajar, putus sekolah, konflik keluarga, hingga tindakan kriminal yang mengancam kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Upaya pencegahan harus dilakukan secara menyeluruh melalui edukasi, sosialisasi, pembinaan karakter, pengawasan lingkungan, kegiatan positif, serta penegakan hukum yang tegas. Kegiatan penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya NAPZA serta pentingnya menjaga pergaulan sehat. Saran yang dapat diberikan adalah agar siswa dan generasi muda lebih bijak dalam memilih pergaulan, menolak ajakan negatif, serta aktif mengikuti kegiatan positif. Orang tua diharapkan meningkatkan pengawasan dan komunikasi dengan anak, sementara sekolah perlu memperkuat bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Masyarakat harus berperan aktif menjaga lingkungan dari peredaran narkoba, dan pemerintah bersama aparat penegak hukum perlu memperketat pengawasan serta menyediakan fasilitas rehabilitasi agar korban dapat kembali hidup normal dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. 2021. Laporan Tahunan Pencegahan Narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional. 2023. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba bagi Generasi Muda. Jakarta: BNN RI.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 2020. Narkoba dan Remaja. Bandung: Alumni.
- Hawari, Dadang. 2019. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2020. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudarsono. 2021. Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2021. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.